

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN
PROBLEMATIKANYA SEBAGAI PENERAPAN
KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI WINDUSARI
KAB. MAGELANG**



Oleh :

**Siti Chamidatus Sjarifah
NIM : 13913080**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2017**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN
PROBLEMATIKANYA SEBAGAI PENERAPAN
KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI WINDUSARI
KAB. MAGELANG**



Oleh :
Siti Chamidatus Sjarifah
NIM : 13913080

Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Chamidatus Sjarifah

NIM : 13913080

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Problematikanya Sebagai Penerapan Kurikulum 2013 Di MTs N Windusari Kab. Magelang

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku..

Yogyakarta, 04 Desember 2017

Yang menyatakan,



Siti Chamidatus Sjarifah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1135/PS-MSI/Peng./XII/2017

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI WINDUSARI KAB. MAGELANG**

Ditulis oleh : Siti Chamidatus Sjarifah

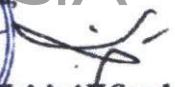
N. I. M. : 13913080

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 22 Desember 2017


Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Dewangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Siti Chamidatus Sjarifah
Tempat/tgl lahir : Magelang, 31 Oktober 1977
N. I. M. : 13913080
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI WINDUSARI KAB. MAGELANG**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Penguji : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2017

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : Lulus



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1704/PS-MSI/ND/XII/2017

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI WINDUSARI KAB. MAGELANG**

Ditulis oleh : Siti Chamidatus Sjarifah

NIM : 13913080

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA



Yogyakarta, 8 Desember 2017

Dr. H. H. AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Problematikanya Sebagai Penerapan Kurikulum 2013 Di MTs N Windusari Kab.Magelang

Nama : Siti Chamidatus Sjarifah

NIM : 13913065

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 04 Desember 2017
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Junanah', is written over the printed name.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Junanah, MIS.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil kupersembahkan kepada :

1. Suami tercinta Ahmad Syamsi yang selalu memberi do'a, semangat dan dorongan serta setia mendampingi
2. Ibu Hj. Fuzti Dan Bapak H. Subachri (Almarhum) yang sangat saya hormati dan sayangi yang telah memberikan do'a dan perhatian
3. Anak-anakku tercinta Ahmad Khoirul Fikri dan Ahmad Faza Azzaki, yang selalu memberi semangat dan selalu ada dihati.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

(QS. Ali 'Imran 190)¹

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ﴿١٩١﴾

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

(QS. Ali 'Imran 191)²

¹ Depaemen Agama RI, AL- Qur'an dan Terjemah, Semarang, CV. Asy-syifa', 1999, hlm. 109

² Idem, hlm.191

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikandan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987
dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988**

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	-	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>hā'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik keatas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ع	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta'Marbūtah diakhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila ta' marbūṭah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakātal-fit</i>
-------------------	---------	--------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	<i>fathah</i>	ditulis	a
إِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
أُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّةٍ	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya'mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya'mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيمٍ	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawumati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُودٍ	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya'mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قَوْلٍ	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif+Lam*

- a. Bila di ikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنَ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسِ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

الْسمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

أَيُّ وَتُفَرِّضُو	ditulis	<i>zawial-furūd</i>
هَآلِ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahlas-Sunnah</i>

ABSTRACT

SCIENTIFIC APPROACH IMPLEMENTATION AND ITS PROBLEMS ON ISLAMIC HISTORY TO APPLY THE 2013 CURRICULUM AT MTSN WINDUSARI OF MAGELANG REGENCY

Siti Chamidatus Sjarifah

Student Registration Number: 13913065

The curriculum is an education element generally set as the reference for countless education institutions. Therefore, it is essential to sustainably improve the national curriculum so as to generate a relevant and competitive national education system. The current widely used national curriculum is the 2013 curriculum, which was developed from the KBK 2004 and KTSP 2006.

This research is therefore aimed at analyzing the scientific approach implementation and its problem on Islamic History to apply the 2013 Curriculum at MTSN Windusari of Magelang Regency.

The research is planned to be conducted through descriptive qualitative approach which involved the teachers of Islamic History as the research's subjects. The data were collected through some documentation study, observation, and interviews. The analyzed data were Permendikbud No. 65, Lesson Plans, the class learning process, and result of interview.

It was revealed that teachers have applied scientific approach in the learning process through observing, questioning, exploring, associating, and communicating. However, it appears that for the association process, the students still required the teacher's stimulus instead of blatantly asking the questions in direct method. The scientific approach will enable teachers to become facilitator for the students during the learning process. Interestingly, the learning materials may be derived from the amalgam of many sources. The second problem on the scientific approach implementation to take

heed is that dealing with the Permendikbud No. 65 on the process standard. Several things to note are mainly about class management, the questioning process which demands active simulation from teachers, students' passive participation, and lack of facilities and infrastructure to support the scientific approach learning implementation in MTSN Windusari of Magelang Regency.

Keywords: Scientific Approach, Learning pocess, curriculum

December 5, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Problematikanya Sebagai Penerapan Kurikulum 2013 Di MTs N Windusari Kabupaten Magelang

Siti Chamidatus Sjarifah
NIM. 13913065

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum dari KBK 2004 dan KTSP 2006

Penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan problematikanya sebagai penerapan kurikulum 2013 di MTs N Windusari Kabupaten Magelang.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyeknya adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam. Instrumen yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang dianalisis adalah Permendikbud No.65, rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dikelas, dan hasil wawancara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru sudah menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi, proses menanya yang idealnya dilakukan oleh siswa secara langsung namun masih dibutuhkan stimulus dari guru. Model pendekatan saintifik ini apabila bisa diterapkan dalam proses

pembelajaran mampu menjadikan guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dan materi pembelajaran bisa diambilkan dari beberapa sumber. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dalam aturan Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses, ada beberapa catatan seperti; pengelolaan kelas, proses menanya yang masih butuh stimulasi dari guru, peserta didik cenderung pasif, serta perlu segera dilengkapinya sarana dan prasarana sehingga pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 bisa dilaksanakan di MTs N Windusari kabupaten Magelang dengan baik

Kata kunci: pendekatan saintifik, pembelajaran, kurikulum



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas lindungan, rahmat dan hidayah-Nya. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun manusia menuju keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI WINDUSARI KAB. MAGELANG”** dengan lancar, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno S.H.,M.H.,LLM., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom, M.A.selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam menyusun tesis
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

7. Drs. Rifkadi, MSI., selaku kepala MTs N Windusari Magelang yang telah memberikan ijin dalam penelitian di MTs N Windusari Magelang
8. Ibu Faezatul Munawaroh, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Windusari yang telah meluangkan waktu untuk peneliti
9. Suamiku Ahmad Syamsi yang telah memberikan motivasi sehingga tesis ini bisa terelesaikan.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan tesis ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap tesis yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bermanfaat bagi semua yang membaca, amiin.



Yogyakarta, 04 Desember 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Chamidatus Sjarifah', written over the printed name.

Siti Chamidatus Sjarifah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERAS	x
ABSTRAK (VERSI BAHASA INGGRIS)	xiv
ABSTRAK (VERSI BAHASA INDONESIA)	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori	17
1. Pendekatan saintifik	17
a. Pengertian Pendekatan saintifik	17
b. Kriteria Pendekatan saintifik	19
c. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan	20
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	26
a. Pengertian pembelajaran	26
b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	32
3. Kurikulum 2013	34
a. Pengertian kurikulum 2013	34
b. Rasionalitas pengembangan kurikulum	35

c.	Karakteristik kurikulum 2013	38
d.	Implementasi kurikulum 2013	40
BAB III.	METODE PENELITIAN	43
A.	Jenis dan pendekatan penelitian	43
B.	Tempat dan waktu	44
C.	Informan penelitian	45
D.	Teknik pengumpulan data	45
E.	Keabsahan data.....	46
F.	Teknik analisis data.....	47
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A.	Profil MTs N Windusari Kab. Magelang	51
1.	Sejarah berdirinya MTs N Windusari Kab. Magelang	51
2.	Visi, Misi dan tujuan MTs N Windusari	54
3.	Struktur Organisasi MTs N Windusari	55
4.	Kesiswaan	58
5.	Kurikulum dan kegiatan pembelajaran	58
6.	Keadaan guru dan karyawan dan siswa	59
7.	Sarana Prasarana	60
B.	Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N Windusari Kab. Magelang	61
1.	Pemahaman guru sejarah Kebudayaan Islam mengenai pendekatan ilmiah (Saintific approach) dalam penerapan kurikulum 2013	62
2.	Problematika yang terjadi pada implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai penerapan kurikulum 2013 di MTs N Windusari	77
BAB V.	Penutup	83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN		89
CURICULUM VITAE		103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum dipahami sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.¹ Sehingga berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang pendidik dan pendidik mencapai tujuan pembelajaran dan yang lebih tinggi yaitu tujuan pendidikan itu sendiri.

Kurikulum dan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat yang teraplikasi dalam proses pendidikan atau pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Proses pendidikan yang efektif dan dapat mencapai tujuan itulah yang dikehendaki dalam sebuah kurikulum.

Kemajuan suatu bangsa terletak pada bidang pendidikan. Di Indonesia sekarang ini sedang berjuang keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan upaya antara lain: terjadinya pembenahan kurikulum, penambahan alokasi dana bagi pendidikan, program peningkatan profesionalisme guru melalui sertifikasi, pembangunan sarana dan prasarana sekolah.

Pembangunan manusia bersumber pada pendidikan baik dari kehidupan keluarga di rumah, maupun pengalaman belajarnya di sekolah dapat memupuk bakat dan kreatifitas para peserta didik dalam mengembangkan sumber daya manusia². Hal ini merupakan tantangan yang berat bagi pendidik karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: sebuah pengantar teoritis dan pelaksanaan*, Yogyakarta: BPFE, 1998, hlm.3

² Conny Semiawan, A.S. Munandar, S.C.U. Munandar, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1984, hlm. viii.

Ketika membicarakan tentang pendidikan, merasa bahwa sedang membicarakan permasalahan yang kompleks dan sangat luas. Mulai dari masalah peserta didik, pendidik/guru, manajemen pendidikan, kurikulum, fasilitas, proses belajar mengajar, dan lain sebagainya. Salah satu masalah yang banyak dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya banyak peserta didik yang ketika lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi³.

Keberhasilan suatu pendidikan, salah satu faktor penentunya adalah guru, selain sarana prasarana dan hal yang menunjang lainnya. Pelaku utama dalam proses belajar mengajar terletak ditangan guru, tentunya dibarengi dengan kesiapan siswa dalam menerima materi yang ada. Metode yang digunakan guru akan mempengaruhi proses transformasi ilmu dari guru kepada siswa. Maka, guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam menggunakan metode dan cara mengajarnya, sehingga tujuan pendidikan dapat terpenuhi.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal.⁴

³Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemdikbud. 2013), hlm. 7

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, hlm.1.

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dan utama dari proses pendidikan karena pembelajaran itu memang yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang manifestasinya berupa perubahan tingkah laku dan pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi masalah pokok dalam kehidupan umat manusia, sebab hampir semua perbuatan dan perkembangan manusia terjadi karena pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses atau ikhtiar untuk memperoleh pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan hidup (*life skill*), dan sikap (*attitude*). Pembelajaran itu sendiri merupakan perbuatan yang disengaja untuk memperoleh hasil yang diinginkan

Apabila dibandingkan dengan beberapa dekade yang lalu, proses pembelajaran yang ada pada saat itu masih belum mencerminkan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah-sekolah pada waktu itu adalah pembelajaran konvensional. Guru adalah sumber informasi utama bagi peserta didik. Guru merupakan subyek aktif yang tugasnya memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, sedangkan siswa hanya pasif karena tugas mereka hanya menampung apa saja yang diberikan guru ke dalam pikirannya. Akibatnya, komunikasi hanya berlangsung searah saja yaitu guru kepada peserta didik. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling ampuh dalam melakukan proses belajar mengajar.

Disadari bahwa guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan guru menerapkan strategi ini di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujud juga. Balitbang Depdiknas sejak tahun 1979 telah merintis pengembangan program prestisius ini dalam Proyek Supervisi dan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) di Cianjur, Jawa

Barat. Hasil-hasil proyek ini kemudian direplikasi di sejumlah daerah dan dikembangkan melalui penataran guru ke seluruh Indonesia. Upaya yang dimulai pada tingkat sekolah dasar ini kemudian mendorong penerapan pendekatan belajar aktif di tingkat sekolah menengah. Hasil-hasil upaya ini secara bertahap kemudian diintegrasikan ke dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, yang dilanjutkan dengan Standar isi yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Dalam perancangan kurikulum baru, Kemendikbud masih menggunakan latar belakang pemikiran yang menyatakan bahwa secara faktual guru-guru belum melaksanakan cara belajar siswa aktif. Kondisi ideal yang diharapkan masih lebih sering menjadi slogan dari pada fakta dalam kelas. Produktivitas pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang terampil berpikir pada level tinggi dalam kondisi mandek alias kolep. Deskripsi ini merujuk pada hasil tes anak bangsa kita yang dikompetisikan pada tingkat internasional dinyatakan tidak berkembang sejak tujuh tahun lalu. Memang, ini kondisi yang sangat memprihatinkan.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵.

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah / madrasah.

⁵ Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*

Pada setiap kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum sekarang ini. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah⁶.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan yang dituntut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan, dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu permasalahan secara sistematis dan menyelesaikannya, dan bermuara pada pembentukan sikap jujur, kritis, kreatif, teliti, dan taat aturan.

Kurikulum 2013 melahirkan beberapa kebijakan yang membedakan dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya. Penggunaan istilah kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, setiap mata pelajaran yang meliputi ranah sikap sosial, sikap spiritual, ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Di dalam lampiran permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses disebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik (*scientific*) yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar mencoba dan mengkomunikasikan.⁷ Meskipun dikembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, menginovasi dan mencipta, namun tujuan dari beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran *scientific* sama yaitu menekankan bahwa belajar

⁶ Kemdikbud, *Materi...*, hlm. 5

⁷ Salinan lampiran permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses

tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sejalan dengan kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah (*scientific aproach*) pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Yang menjadi latar belakang pentingnya materi ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain.

Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific appoach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara bertahap. Bagi sekolah dasar hanya pada kelas tertentu. Namun bagi sekolah lanjutan diberi kebebasan untuk melaksanakan atau tidak sesuai dengan kondisi sekolah tersebut. Sekolah-sekolah yang menjadi model bagi sekolah lain maka wajib menerapkan kurikulum 2013 ini. Bagi sekolah yang berada dibawah Kemeterian Agama pelaksanaan kurikulum 2013 ini disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Namun pelaksanaan kurikulum 2013 wajib bagi mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Krikulum 2013 menawarkan suatu regulasi dan kebijakan yang berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan. *Student centered* menjadi salah satu metode dan cara yang idealnya digunakan oleh para guru dalam mengelola proses belajar mengajar, namun itu belum sepenuhnya terpenuhi.

Kesiapan belajar peserta didik pun dibutuhkan, baik sebelum pembelajaran dimulai maupun pekerjaan tambahan atau tugas-tugas harus dilakukan peserta didik. Rasa ingin tahu, budaya gemar menelaah dan membaca sangat minim dimiliki oleh peserta didik. Kecenderungan mengerjakan tugas meminta dan mengandalkan teman yang mampu menjalani itulah yang menjadi pemandangan sehari-hari.

Sebagai salah satu sekolah yang berada dibawah Kemeterian Agama, MTs Negeri Windusari, tentunya menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum 2013 wajib dilaksanakan bagi mata pelajaran PAI. Mata pelajaran PAI di MTs Negeri Windusari meliputi Quran Hadist, Fiqh, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu mata pelajaran ini wajib menerapkan langkah-langkah serta prosedur yang ada dalam kurikulum 2013 sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tentunya menggunakan pendekatan saintifik. Kaidah-kaidah pendekatan saintifik diimplementasikan dalam pembelajaran. Namun demikian setiap melaksanakan satu hal tentunya ada problem dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang. Berangkat dari pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta problem apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendekatan saintifik tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan problematikanya sebagai penerapan kurikulum 2013

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang?
- b. Problematika apa saja yang terjadi pada implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahannya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendiskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang
- b. Untuk mengetahui problematika yang terjadi pada implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Dijadikan acuan atau dasar teori bagi pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran, serta mata pelajaran lain pada umumnya

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini memacu untuk melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan saintifik secara benar.
- 2) Bagi peserta didik, dengan pelaksanaan pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan saintifik peserta didik akan mendapatkan pendidikan yang benar tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- 3) Bagi sekolah, dengan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berarti telah melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara institusional menuju tujuan pendidikan secara nasional.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: Judul, Nota Pembimbing, Pengesahan, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini berisi uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya adalah: A. latar Belakang Masalah yaitu bagian yang mendiskripsikan berbagai fenomena yang terkait dengan problematika dan judul penelitian. B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian yaitu bagian yang memuat pertanyaan penelitian untuk mempertajam masalah yang akan dipecahkan. C. Tujuan dan manfaat penelitian yaitu berisi capaian yang ingin diperoleh dalam penelitian.

Bab II. Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori. Terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya adalah: A. Kajian Penelitian Terdahulu yaitu bagian yang memuat beberapa penelitian terdahulu memuat keterangan-keterangan dari

penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya baik yang berupa disertasi, tesis dan jurnal hasil penelitian. B. Kerangka Teori yaitu bagian yang memuat beberapa teori yang digunakan untuk menyusun suatu kerangka berfikir dalam proses penelitian.

Bab III. Metode Penelitian. Berisi tentang: A. Jenis dan pendekatan penelitian. B. Tempat atau lokasi penelitian. C. Informan penelitian. D. Teknik pengumpulan data. E. Keabsahan data. F. Teknik analisis data. **Bab IV. Hasil dan Analisis Penelitian.** Berisi tentang: A. Hasil Penelitian, yang terdiri dari 1. Kondisi objektif lokasi penelitian. 2. Paparan hasil penelitian. B. Analisis penelitian yaitu bagian yang memaparkan jawaban atau pembahasan terhadap pertanyaan penelitian.

Bab V. Penutup. Penutup terdiri dari simpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari tesis ini adalah Daftar Pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan belum ada penelitian yang membahas tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kurikulum 2013. Namun demikian ada beberapa penelitian yang mengandung tema implementasi kurikulum.

1. Tesis yang ditulis dengan judul “Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)” oleh Djoko Rohadi Wibowo Konsentrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.⁸ Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan akan datang. Usaha pembaharuan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-potong dan tidak komprehensif, sehingga tidak terjadi perubahan yang esensial, pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi kepada masa depan. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak sudah cukup baik karena siswa turut terlibat aktif di setiap proses pembelajarannya. Namun, terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran yakni kurangnya sumber bacaan yang dipersiapkan oleh guru untuk siswa.
2. Tesis yang ditulis dengan judul “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia”, oleh Maherlina Muna Ayuhana Konsentrasi Pendidikan Islam

⁸Djoko Rohadi Wibowo, Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II), Tesis Magister, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.⁹ Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan agama Islam yang diberikan oleh sekolah dasar selama ini hanya menekankan pada ranah kognitif semata. Kondisi inilah yang membuat pendidikan di Indonesia hanya mencetak generasi akademisi yang pandai dalam pengetahuan, namun tidak mempunyai karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hasil penelitian ini adalah analisis materi ajar Pendidikan Agama Islam tidak mengalami perubahan secara signifikan (sama) yang dibuktikan dengan adanya pokok bahasan yang tidak berubah di tiap tahunnya.

3. Tesis yang ditulis dengan judul "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kendala yang Dihadapi Pengelola Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan (NW) Pancor Lombok Timur, oleh Muh Taufiq Konsentrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010.¹⁰ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan pengelola Madrasah dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK), pelaksanaan KBK pada pembelajaran, berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan KBK di Madrasah Aliyah NW Pancor serta upaya yang dilakukan untuk menanggulangnya.
4. Tesis yang ditulis dengan judul "Implementasi Penilaian Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Di SMP Negeri 1 Sukoharjo, oleh Haris Dwi Nugroho Konsentrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Tahun

⁹ Maherlina Muna Ayu Hana, Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia, *Tesis Magister*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 205

¹⁰ Muh Taufiq, Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kendala yang Dihadapi Pengelola Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan (NW) Pancor Lombok Timur, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010

2015¹¹. Dalam penelitian ini disebutkan cara atau implementasi penilaian dengan menggunakan kaidah-kaidah penilaian yang ada dalam kurikulum 2013. Penilaian dengan kurikulum 2013 memang penilaian yang mampu mengukur secara komprehensif keadaan anak. Namun demikian bagi sebagian guru penilaian kurikulum 2013 dianggap sangat rumit.

5. Tesis yang ditulis dengan judul “Studi Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMA-SMA Sasaran Se-Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013, oleh Ahmad Mufid Sugiarto Konsentrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Solo Tahun 2015¹². Hasil penelitian menyebutkan bahwa telah dilaksanakan pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran olah raga. Di dalam pelaksanaan tersebut banyak kekurangan diantaranya masalah fasilitas.
6. Tesis yang ditulis dengan judul “Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Karakter Di SMP Kabupaten Sragen, Azizah Nur Harisah Konsentrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015.¹³ Hasil penelitian menyebutkan ada peningkatan kompetensi paedagogik guru PPKn ketika melaksanakan kurikulum 2013. Dengan implementasi tersebut kemampuan pedagogik guru mengalami peningkatan karena harus belajar lagi mendalami berbagai macam hal yang berkaitan dengan kurikulum tersebut.

¹¹Haris Dwi Nugroho, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Kurikulum 2013 Di SMA N Boyolali, *Tesis*, Solo: Univesitas Sebelas Maret, 2015.

¹²Ahmad Mufid Sugiarto, Studi tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjas Orkes Di SMA-SMA Sasaran Se Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013, *Tesis*, Solo: UNS, 2015.

¹³Azizah Nur Harisah, Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Karakter Di SMP Kabupaten Sragen, *Tesis*, Jogjakarta: UNY, 2015

7. Tesis yang ditulis dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III), oleh Rouf Tamim, Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2015¹⁴. Hasil penelitian menjelaskan tentang bagaimana kurikulum 2013 diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab di MAN I dan II Yogyakarta. Berbagai macam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013.
8. Tesis yang ditulis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, oleh Zulkifli Hasan, Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2012.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat kecerdasan anak. Setiap anak akan mempunyai hasil yang berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki berdasarkan model pembelajaran yang digunakan.
9. Tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMU Negeri 2 Purwakarta) oleh Khaeru, Konsentrasi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Semarang Tahun 2004.¹⁶ Hasil penelitiannya mengfokuskan pada bagaimana sebuah kurikulum baru (KBK)

¹⁴ Rouf Tamim, Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III), *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

¹⁵ Zulkifli Hasan, “Penerapan Model Pembelajaran Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran SKI Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”, *Tesis*, Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012

¹⁶ Khaerun, “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMU Negeri 2 Purwakarta), *Tesis*, Semarang, IAIN Walisongo, 2004

diimplementasikan, ia menyimpulkan bahwa ketidak berhasilan implementasi kurikulum baru (KBK) disebabkan karena tidak terpenuhinya unsur-unsur yang harus ada dalam kurikulum, bukannya oleh kurikulum itu sendiri yang membuat prestasi belajar tidak sesuai harapan.

10. Disertasi yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam Telaah tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”. ditulis oleh Tasman Hamami Konsentrasi Studi Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006.¹⁷ Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum dinilai belum efisien dan efektif menghasilkan lulusan (*output*) yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki. Hal itu merupakan indikasi adanya kesenjangan hasil PAI antara gnosis dengan praxis. Problem ini terkait dengan pemikiran pendidikan Islam yang diformulasikan dalam pengembangan Kurikulum Tahun 1994 maupun kurikulum sebelumnya yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor politis dari pada pemikiran filosofis-pedagogis, bersifat parsial, lebih berorientasi pada pencapaian target materi (*attainment target*) dari pada kompetensi dasar, dan cenderung pada pengembangan aspek kognitif, sehingga tidak dapat mengembangkan kepribadian siswa secara integrative.
11. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Latif Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Gazali Bone tahun 2015 dengan judul “Pendekatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”.¹⁸ Latar belakang penelitian ini adalah keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas bagaimana seorang guru

¹⁷ Tasman Hamami, “Pemikiran Pendidikan Islam Telaah tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”, *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹⁸ Abdul Latif, “Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”, *Jurnal, El-Hikmah*, Vol. 9, No. 1, Juni 2015

mengemas perangkat pembelajarannya, karena yang sangat mempengaruhi dan menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tergantung bagaimana menerapkan pendekatan yang dapat menunjang strategi, metode, dan kesesuaian materi yang akan diajarkan.

12. Jurnal pendidikan, "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat"¹⁹. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik jauh lebih baik daripada model pembelajaran langsung. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik.
13. Jurnal pendidikan, "Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa"²⁰. Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya teoritis. Di dalam penelitian disebutkan bahwa kurikulum 2013 dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.
14. Jurnal dengan judul, "Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar".²¹ Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Dengan pendekatan saintifik pembelajaran menjadi lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Disebutkan bahwa setelah

¹⁹Johari Marjan, "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat". *Jurnal, Jurnal Pendidikan Universitas Ganesha*, Vol. 4, no. 1 Tahun 2014

²⁰Jati Widyo Laksono, "Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal, Pourtal Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, no. 7 Tahun 2015

²¹Maria Imanuella Inne, "Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar". *Jurnal, Universitas negeri Surabaya*, Vol. 8, no. 4 Tahun 2015

menggunakan pendekatan saintifik rata-rata kelas dengan nilai 84.

Dari hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dari sisi permasalahan, prosedur maupun hasil yang didapatkan, sehingga akan dapat digunakan oleh penulis dalam melaksanakan langkah penelitian, dan merupakan sumber inspirasi serta referensi bagi penulis. Namun, fokus penelitian penulis ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta problematikanya sebagai penerapan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang.

B. Landasan Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah proses, perbuatan, cara mendekati; usaha dalam rangka aktifitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan²². Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode²³.

Sund dan leslie mendefinisikan Scientific method sebagai proses sains yang terdiri dari enam langkah, yaitu 1) *stating the problem*, 2) *formulating hypotheses*, 3) *designing*

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 275

²³S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11

*an experiment, 4) making observation, 5) collecting data from the experiment, 6) drawing conclusions.*²⁴

Tahapan ini dimulai dari masalah yang dimunculkan dengan suatu pertanyaan ilmiah, proses berikutnya membuat hipotesis, melakukan observasi atau eksperimen, dan akhirnya membuat kesimpulan.

Sedangkan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi, atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa²⁵.

²⁴R.B.Sund & Leslie, *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*, Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company, 1973, 12.

²⁵M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34-35

b. Kriteria Pendekatan Saintifik

Berikut ini tujuh (7) kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran scientific, yaitu:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya²⁶.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan proses pembelajaran yang demikian

²⁶Kemdikbud, *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Pusbangprodik, 2013), hlm. 61-62

maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- 2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- 3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran²⁷.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar

²⁷ Kemdikbud, *Pendekatan...*, hlm. 74

peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut :

1) Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk

melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.²⁸

2) Menanya (*Questioning*)

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih untuk bertanya kepada guru, dan masih banyak peserta didik yang pertanyaannya memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi

²⁸ BSNP, *Permendikbud No 81 A*

tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Fungsi Bertanya: (1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran; (2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri; (3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya; (4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan; (5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang

baik dan benar; (6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan; (7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok; (8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul; dan (9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria Pertanyaan yang Baik: (1) Singkat dan jelas; (2) Menginspirasi jawaban; (3) Memiliki fokus; (4) Bersifat probing atau divergen; (5) Bersifat validatif atau penguatan; (6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang; (7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif; (8) Merangsang proses interaksi.

3) Mengasosiasikan / Mengolah Informasi / Menalar (*Associating*)

Kegiatan “mengasosiasi / mengolah informasi / menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti,

disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

4) Mencoba (*experimenting*)

Pengertian mencoba disini dapat diartikan secara sempit seperti menunjukkan dan dapat diartikan secara luas yaitu membuktikan. Pembuktian dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara membayangkan atau dengan mempraktekkan langsung.

Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi/eksperimen. Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari,

mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat

5) *Networking* (membentuk jejaring)

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik yang lain disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi

antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap²⁹

Pembelajaran merupakan wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa serta kemampuan guru dalam mengkoordinasikan materi pembelajaran dengan raga teknologi pembelajaran yang memadai. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar³⁰. UUSPN no 20 Tahun 2003 menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang dibangun untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan³¹.

Sedangkan menurut Hamalik Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian

²⁹ Saeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA.CV., 2009), hlm. 49

³⁰ Dimiyanti, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 78

³¹ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

di atas ialah pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik³².

Jadi pembelajaran adalah suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama, oleh karena itu proses pembelajaran tidak hanya sekedar transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu proses kegiatan yaitu terjadinya interaksi antar pendidik dan peserta didik serta antar para peserta didik. Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.

Secara garis besar, ada 4 pola pembelajaran. *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat raga. *Kedua*, pola (guru+alat bantu) dengan siswa, *ketiga*, pola (guru)+(media) dengan siswa. *Keempat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan³³.

Berdasarkan pola-pola pembelajaran diatas, maka pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar dengan pola satu, akan tetapi lebih dari pada itu seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013, sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses, diantaranya:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu

³² Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012), hlm. 62

³³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, Pustaka Setia: Bandung, 2012, Hlm. 85

- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan pendekatan ilmiah
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpau
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang sebenarnya multi dimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara ketrampilan fisik (hardskills) dan ketrampilan mental (softskills)
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso suntulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani)
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat
- l. Pembelajaran yang harus menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan diman saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.³⁴

³⁴ Salinan Lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013...

Pengelolaan kelas seperti yang tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar poses, diantaranya;

- a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h. Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi.
- i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- j. Guru memulai dan mengahiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.³⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

³⁵ Salinan Lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013...

- 2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan menyiapkan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk melanjutkan secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.³⁶

b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

c. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI di MTS

- 1) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- 2) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
- 3) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- 4) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- 5) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- 6) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah

³⁶ Salinan Lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013...

7) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

8) Memahami perkembangan Islam di Indonesia

d. Tujuan dan Fungsi pembelajaran SKI di MTs

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Fungsi pembelajaran SKI di MTS. Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif
Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi keilmuan
Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi
Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif, serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.³⁷

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.³⁸

b. Rasionalitas Pengembangan Kurikulum 2013

Sebagaimana disebutkan di dalam Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka Dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah, No 69 tahun 2013 tentang dasar dan struktur kurikulum menengah ke atas atau Madrasah Aliyah, dan Nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah dan kejuruan atau Madrasah Aliyah kejuruan

³⁷ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implemtasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 68

³⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 29-30

bahwa faktor- faktor yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah :

1) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan standar prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan pendidik Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak usia yang tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini di perkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70% .oleh sebab itu tantangan besar yang di hadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat di transformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan ketrampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

2) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industry kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industry dan perdagangan modern seperti terdapat

terlihat di world trade Organization (WTO), Association of southeast Asian Nations (ASEAN).

Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia didalam study internasional Trends in internasional Mathematics and science study (TIMSS) dan program for internasional student assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

a) Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut :

- (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang di pelajari untuk memiliki kompetensi yang sama .
- (2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru – peserta didik-masyarakat-lingkungan alam,sumber atau media lainnya .
- (3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat di hubungi serta di peroleh melalui internet)
- (4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (Pembelajaran system aktif mencari semakin di perkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)

- (5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- (6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
- (7) Pola pembelajaran berbasis masal menjadi kebutuhan pelanggan (user) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki peserta didik.
- (8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak atau (*multi discipline*)
- (9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

b) Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Dalam kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut :

- (1) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif
- (2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan
- (3) Penguatan sarana dan prsarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

c) Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertical*).³⁹

Lebih jelas lagi karaktersitik dari kurikulum 2013 secara aplikatif dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.

³⁹ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013). hlm 114-115

- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal* dan *vertikal*) diikat oleh kompetensi inti.
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut⁴⁰.

d. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013 yang perlu diperhatikan adalah pentingnya implelementasi Kurikulum 2013 secara efektif. Pada prinsip pelaksanaannya, proses

⁴⁰ Sofan Amri, *Pengembangan....*, hlm. 50-51

pembelajaran Kurikulum 2013 adalah suatu upaya pemahaman dua tipe kurikulum, yakni ideal curriculum dan actual curriculum. Ideal curriculum merupakan kurikulum yang dicita-citakan dalam bentuk rencana, ideal, teks yang belum dilaksanakan. Sedangkan actual curriculum merupakan kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Optimalisasi kualitas pembelajaran di sekolah/madrasah dapat dilihat pada sejauh mana adanya kesenjangan antara kurikulum ideal dan aktual. Semakin rendah adanya kesenjangan antara keduanya, maka semakin besar keberhasilan dari proses pembelajaran, begitu pun sebaliknya. Tetapi, faktanya antara kedua kurikulum tetap ada kesenjangan. Artinya tidak mungkin dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah dapat terlaksana sepenuhnya, seperti diharapkan dalam kurikulum ideal. Hal yang perlu menjadi perhatian seksama dan terpenting bagi seorang pendidik/guru adalah pentingnya menekan tingkat kesenjangan itu serendah mungkin.

Keberadaan Kurikulum 2013 sebagai respon dan jawaban terhadap beragam kebutuhan masyarakat (*social needs*) juga akan terimplementasi dengan baik apabila didukung oleh berbagai komponen, seperti tenaga pengajar, metode yang digunakan, iklim belajar, kompetensi guru, sarana-prasarana dan keadaan anak didik (*input*). Dalam aplikasinya, Kurikulum 2013 menuntut peran dan fungsi sekolah/madrasah dalam mempersiapkan SDM masa depan yang didambakan. Hal ini urgen mengingat sejak krisis multidimensi sejak 1998 hingga kini, menunjukkan banyak anak usia sekolah mengalami drop out, dan terlibat dalam perilaku sosial menyimpang (*social deviance*), pergaulan bebas, tawuran, narkoba dan bahkan berbagai jenis kriminal.

Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah/madrasah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak didik agar dapat mengembangkan “prestasi” dan “makna” sebagaimana dikatakan oleh Mochtar Bukhori bahwa, “Anak didik perlu memiliki ‘makna kehidupan’ di samping memperoleh ‘prestasi’ sains dan teknologi⁴¹.”



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴¹ Idi Abdullah dan Safarina, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 92

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif *deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dan akan diteliti. H.B. Sutopo menyatakan bahwa penelitian deskriptif menekankan penyajian data dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif menekankan pada gejala yang diteliti. Penelitian ini tanpa didahului suatu hipotesis. Jenis penelitian ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan informasi penelitian yang lebih teliti.⁴²

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁴³ Penelitian ini termasuk dalam penelitian terapan. Penelitian ini sudah mengarahkan pada tujuan yang biasanya berupa fokus permasalahan.⁴⁴

Penelitian *deskriptif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari komponen pelaku pendidikan

yang ada di MTs Negeri Windusari Magelang beserta perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran yang dapat diamati dan diarahkan secara alamiah dan menyeluruh.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang, karena permasalahan dan focus penelitian sudah

⁴²Sutopo, *penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 40.

⁴³Handrawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.63

⁴⁴Sutopo, *Penelitian...*, hlm.113

ditentukan sebelum pelaksanaan penelitian, maka jenis strategi penelitian ini secara khusus disebut studi kasus terpacang (*embedded case study*). Studi kasus terpacang merupakan studi yang tidak bersifat holistik penuh, tetapi sudah memusat (terpacang) pada beberapa variabel yang sudah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Namun demikian, sifat holistik ini tampak pada berbagai faktor yang paling terkait, terinteraksi, dan faktor-faktor selain variabel utama tidak menjadi fokus atau tidak banyak dibahas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka strategi dalam penelitian yang digunakan adalah tunggal terpacang, karena penelitian ini merupakan studi kasus yang hanya mengarah pada satu kasus yaitu tentang implementasi pendekatan saintifik dan problematikannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Windusari Magelang. Sesuai dengan tujuan studi kasus, penelitian ini berusaha memberikan gambaran secara mendetail mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*. Pendekatan Kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan umumnya penelitian kualitatif lebih berorientasi teoritis. Pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Windusari Magelang tepatnya di Jalan Kyai A'rof 25 Windusari. Waktu penelitian dimulai tanggal 02 Agustus 2017 sampai 02 November 2017

⁴⁵Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.17

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam dan anak-anak kelas 8 MTs Negeri Windusari Magelang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti mengadakan observasi (pengamatan) pada subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif (*participant observation*) yang terkait dengan tiga aspek pokok sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono⁴⁶, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*). Tempat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profil MTs Negeri Windusari Magelang, tempat dimana seluruh aktifitas pembelajaran berlangsung.

Pelaku yang dimaksud adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa yang mengadakan interaksi langsung dalam proses pembelajaran, juga kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, yang terkait dengan kebijakan operasional dan manajemen sekolah. Sedangkan aktifitas yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri, baik di kelas maupun di luar kelas yang berlangsung di MTs Negeri Windusari Magelang. Untuk memperkuat pengumpulan data melalui observasi ini, peneliti menggunakan kamera dan video untuk mengambil gambar yang dibutuhkan sebagai data otentik.

2. Metode wawancara (*Interview*)

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang obyek yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih rinci dan mendalam tentang partisipan dalam

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 129

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan dalam observasi⁴⁷.

Untuk memperoleh data yang terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan problematikanya pada penerapan kurikulum 2013, peneliti mengadakan wawancara kepada guru SKI, peserta didik kelas VIII, kepala madrasah (khususnya yang berkaitan dengan kebijakan dan manajemen sekolah), wakil kepala sekolah urusan kurikulum, dan beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *leger*, agenda, dan sebagainya⁴⁸.

Data penelitian dari hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh data dokumentasi yang ada. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti data fisik berupa dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya; profil dan program sekolah, dokumen tentang administrasi guru dan siswa, buku program penilaian, buku K-13, daftar nilai siswa, *leger*, jurnal pelaksanaan program pembelajaran sekolah, atau foto-foto penyelenggaraan kegiatan dan atau dokumen terkait lainnya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan bukti penguat dari kedua metode sebelumnya.

E. Keabsahan Data

Untuk menjamin agar data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data (*trustworthiness*).

⁴⁷Sugiyono, metode penelitian...hlm. 318

⁴⁸Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data atau membangun *rustworthiness* dalam penelitian ini meliputi: (1) *Prolonged engagement* (perpanjangan keikutsertaan), yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal dan/atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian; (2) *Persistent observation* (ketekunan pengamatan), dengan tujuan menentukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci; (3) *Triangulation* (triangulasi), yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data; (4) *Peer debriefing* (pemeriksaan sejawat), langkah ini dilakukan melalui diskusi dengan sejawat yang kompeten dalam substansi obyek penelitian ini maupun metodologis; (5) *Referential adequacy* (kecukupan referensi), tujuan dari teknik ini adalah untuk mendukung dan membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti baik melalui wawancara maupun observasi; (6) *Negative case analysis* (kajian kasus negatif), cara ini digunakan dengan jalan mencari atau mengumpulkan beberapa kasus yang tidak sesuai atau berbeda hingga pada saat tertentu; (7) *Member checks* (pengecekan anggota), yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data. Tujuan pengecekan anggota ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh “data” yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analitis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data-data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudah pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang. Dalam penelitian ini yang dilakukan

⁴⁹Supa'at, *Eksistensi Madrasah..* hlm. 123-124.

adalah mendiskripsikan dan menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Langkah-langkah analisis deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono dilakukan secara interaktif proses sampai tuntas (jenuh) melalui pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*data verification*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)⁵⁰.

Agar lebih jelas proses atau siklus kegiatan dari analisis deskriptif tersebut dapat digambarkan langkah-langkahnya sebagaimana terdapat pada Gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1
Langkah-langkah Analisis Interaktif



1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan

⁵⁰Sugiyono, metode penelitian...hlm. 338

penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

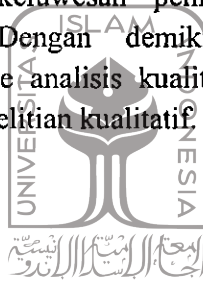
Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuaidengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan

bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs N Windusari Kab. Magelang

1. Sejarah berdirinya MTs N Windusari Kab. Magelang

Atas dasar gagasan dari Bapak Jawatan Pendidikan Agama Pusat di Jakarta pada tahun 1956 yaitu Bapak H. Amir Muhammad Arifin dari temyang untuk membuka madrasah, maka ide ini bergulir dimana-mana dan menjadi kenyataan diberbagai tingkat Sekolah Dasar (SD).

Di Kecamatan Windusari kemudian berdiri MWB hampir di semua Desa, merupakan pendidikan sekolah 6 tahun. Maka diharapkan pada tahun 1962, sebagian madrasah telah dapat meluluskan para siswanya. Dengan demikian dibutuhkan suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat menengah pertama. Bahkan sangat mendesak untuk didirikan mengingat:

- a. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Wilayah Kecamatan Windusari saat itu belum ada,
- b. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri hanya berada di Magelang sehingga sangat sulit untuk terjangkau.

Oleh sebab itu dengan semangat yang tinggi Lembaga Pendidikan Ma'arif mendirikan dan membuka Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGAP) Ma'arif di Windusari dengan susunan Panitia:

- | | |
|------------------------|------------|
| a. H. Cholid Al Thowaf | Ketua |
| b. M. Ridwan | Sekretaris |
| c. H. Ichsan | Anggota |
| d. Muhdlori | Anggota |
| e. Himam | Anggota |
| f. H. Muh. Djamal | Anggota |
| g. Cholil | Anggota |

Dengan terbentuknya panitia atau kepengurusan itu, maka mulai tahun 1966 PGAP Ma'arif mulai menerima murid baru. Dengan demikian mulai tahun 1966, di Windusari telah berdiri Lembaga Pendidikan Menengah Tingkat Pertama (PGAP). Lembaga ini bertahan selama 4 tahun, tepatnya sampai dengan awal tahun 1970.

MTS Negeri Windusari sejarahnya tidak dapat dipisahkan dari PGAP Ma'arif yang berdiri sejak tahun 1966. PGAP Ma'arif yang semula menempati gedung Madrasah Diniyah, melalui SK Menteri Agama RI Nomor 205 tanggal 1 1970 dirubah menjadi MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Windusari dengan Kepala Madrasah Bapak H. Ichsan. Maka sejak itu para pendiri, guru dan masyarakat Windusari berupaya sekuat tenaga untuk mewujudkan cita-cita mendirikan gedung permanen yang layak sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan.

Pada tanggal 19 September 1978 Bapak H. Usman Windusari mewakafkan tanahnya seluas 320 m² dengan surat ijin perwakafan No. 15/SWK/1978. Kemudian atas usaha keluarga besar guru Agama Kecamatan Windusari dibawah pimpinan K.H. Muh. Djamal didirikan 3 ruang kelas di atas tanah tersebut. Kemudian atas swadaya guru dan Staf MTsAIN Windusari membeli tanah milik Ibu Dariyah seluas 130 m² yang terletak bersebelahan dengan tanah wakaf H. Usman dengan surat ijin perwakafan No. 16/1978 pada tanggal 7 Oktober 1978. Dari modal bangunan dan tanah di atas pada tanggal 16 Maret 1978 mendapat rehab gedung dari pemerintah sebesar Rp. 3.500.000,00 (tiga juta lima ratus ribu rupiah).

Memasuki tahun ajaran baru 1979/1980, MTsAIN secara resmi dirubah menjadi MTs Negeri Windusari, maka sejak itu atas usaha Kepala Madrasah, para guru dan Pengurus BP3 berusaha mengumpulkan dana dari wali murid, tepatnya tahun ajaran 1983/1984 untuk membeli tanah seluas 1.640 m² dengan harga 1.250.000, kemudian pada tahun ajaran

1984/1985 mendapat DIP Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam sebesar Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) untuk pembebasan tanah dan biaya sertifikat. Selanjutnya MTs Negeri Windusari menempati lokasi baru di Depok Windusari.

Perkembangan MTs Negeri Windusari mengalami pasang dan surut, seiring dengan itu terjadi pula perubahan pimpinan Kepala Madrasah dimulai dari H. Ichsan yang sekaligus sebagai pendiri menjadi Kepala Madrasah sampai dengan tahun 1990. Setelah itu kepemimpinan dilanjutkan oleh H. Jamaludin, B.A. dari Borobudur yang menjadi Kepala Madrasah sejak tahun 1990 – 1994. Kemudian pada tahun 1994 terjadi pergantian Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H. Rahmat Raharjo yang berasal dari purworejo sampai dengan tahun 2001 karena diangkat menjadi Pengawas PAI SD/MI di Kabupaten Kebumen. Beliau cukup lama kurang lebih 7 tahun menjadi Kepala Madrasah. Pada tahun 2001 kembali terjadi pergantian Kepala Madrasah yang dijabat oleh Drs. M. Fuadi sampai dengan tahun 2002. Selanjutnya pada tahun 2003 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Windusari dijabat oleh Drs. H. Muhammad Natsir sampai dengan tahun 2011. Beliau menjabat cukup lama yaitu kurang lebih 8 tahun sampai purna tugas 1 Pebruari 2011. Akhirnya pada bulan Pebruari tahun 2011 terjadi pergantian Kepala Madrasah dan dijabat oleh Drs. Yatiman, M.Pd.I. yang sebelumnya adalah Kepala MI Negeri Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, kemudian beliau pindah ke MTs N Banjarnegara Wonosobo, kemudian beliau digantikan oleh bapak Chamidun, S.Ag, M.SI sampai beliau pensiun pada bulan Agustus 2014, pada waktu yang lumayan lama diisi oleh Plt dari MTs N Kaliangkrik oleh Bapak Drs. Ahmad Zaeni, S.Pd. sampai bulan Oktober 2014, yang kemudian datang kepala yang baru yang dijabat oleh Drs. Rifkadi, M.Si dari Semarang sampai sekarang ini⁵¹.

⁵¹ Dokumentasi MTs N Windusari, Sabtu 02 September 2017

2. Visi, Misi dan tujuan MTs N Windusari

a. Visi Madrasah

Visi MTs Negeri Windusari adalah “Terwujudnya MTs N Windusari yang Islami, berbudi luhur, berprestasi dan penuh keteladanan, efektif dan efisien”.

b. Misi Madrasah

Adapun untuk mencapai visi tersebut di atas, MTs Negeri Windusari mempunyai misi sebagai berikut:

- 1). Menanamkan akidah yang benar sesuai Al Qur'an dan As Sunnah.
- 2). Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 3). Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
- 4). Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 5). Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 6). Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perolehan rata-rata mata pelajaran Ujian Nasional.
- 2) Memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat madrasah, kecamatan maupun kabupaten.
- 3) Memiliki staf redaksi potensial yang mampu menerbitkan dan mengelola majalah dinding secara mandiri.
- 4) Memiliki petugas upacara yang siap pakai.

- 5) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah, jamaah sholat dhuhur, sholat dhuha, tadarus Al Quran, kaligrafi dan tartil Al Quran.
- 6) Meningkatkan kegiatan sosial di lingkungan madrasah, bhakti masyarakat dan Jum'at khusyu'.

3. Struktur Organisasi MTs N Windusari

Struktur organisasi diartikan sebagai pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan sistem formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar tujuan dapat tercapai.

Struktur juga dapat diartikan mekanisme organisasi. Pada struktur ditentukan apa yang harus dikerjakan oleh setiap personalia dan di sini pula akan tampak pekerjaan-pekerjaan yang dapat digabungkan di bawah satu pimpinan.

Sedangkan struktur organisasi adalah tugas-tugas yang diterima oleh setiap personalia, dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka mengadakan interaksi, dan kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya. Hubungan kerja di sini sudah jelas yaitu berupa kerjasama, interaksi dan pelaporan. Kerjasama akan terjadi terutama dengan personalia dalam sub unit kerja, sebab isi atau sifat pekerjaan mereka hampir sama. Interaksi akan terjadi secara vertikal dan horizontal terutama terhadap sub unit atau unit kerja yang lain.

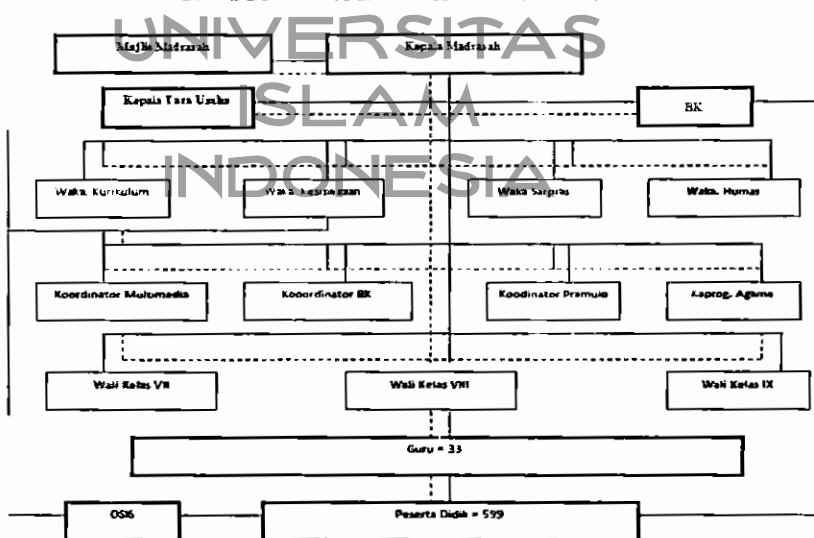
Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi adalah mekanisme kerja organisasi yang menggambarkan unit-unit kerjanya dengan tugas-tugas individu didalamnya beserta kerjasamanya dengan individu-individu lain dan hubungan antara unit-unit kerja itu baik secara vertikal maupun horizontal.

Adapun struktur organisasi MTs N Windusari tahun pelajaran 2017/ 2018 adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Drs. H. Rifkadi, M.SI
 Wakil-Wakil
 a. Waka Kurikulum : Drs. Selamat Widodo
 b. Waka Kesiswaan : Tri Harjoko, S.Pd
 c. Waka Sarpras : Khamdani, S.Ag
 d. Waka Humas : Tuti Handayani, S.Pd.
 Koordinator Agama : Faezatul Munawaroh, S. Ag
 Kepala Tata Usaha : Miftahussurur.
 Koordinator BK : Abdul Kholik, S.Pd.kons
 Kepala Perpustakaan : Yuniar Widati, S.Pd, M.Pd

Apabila struktur organisasi tersebut digambarkan ke dalam sebuah bagan, maka dapat dilihat pada bagan struktur organisasi MTs N Windusari Kab. Magelang seperti di bawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI MTsN WINDUSARI TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Keterangan :

= Garis Koordinatif
 = Garis Instruktif

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat dilihat bahwa kepala madrasah dalam hal ini mempunyai tugas koordinatif dan instruktif kepada wali-wali kelas yang dapat dilihat dalam bagan tersebut di atas, dan kepala sekolah juga berkedudukan sebagai top management (manajer puncak), yang harus memberikan bukti ikrar pelibatangannya pada pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutunya dan terus-menerus memperbaiki keefektifannya dengan cara:

- 1). Menyampaikan ke organisasi pentingnya memenuhi persyaratan pelanggan serta undang-undang dan peraturan;
- 2). Menetapkan kebijakan mutu;
- 3). Memastikan sasaran mutu ditetapkan;
- 4). Melakukan tinjauan manajemen;
- 5). Memastikan tersedianya sumber daya.

Kepala madrasah mengepalai semua bagian unit kerja dengan dibantu oleh wakil kepala yang terdiri dari waka kurikulum, waka kesiswaan, waka smpas dan waka humas. manajemen mutu yang sekarang berkedudukan di bagian waka kurikulum. Tanggung jawab wakil manajemen dapat mencakup sebagai penghubung dengan pihak luar dalam masalah yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu.

Mekanisme kerja yang dapat dilihat dari struktur organisasi yaitu dengan diadakan koordinasi kerja tiap hari senin jam pelajaran pertama dan kedua bagi kepala madrasah serta kepala bagian yang lain (yang tercantum dalam struktur organisasi), dalam hal ini kepala madrasah memiliki *job description* dengan melaksanakan instruksi (SK)

Majelis madrasah (komite madrasah) didalamnya terdiri dari masyarakat yang selalu dimintai pertimbangan oleh kepala madrasah dalam hal untuk mengambil kebijakan umum. Ketua majelis madrasah pada saat ini adalah KH. Muqtabasun dan rapat (musyawarah) dilakukan dua kali dalam setahun. Majelis madrasah adalah tempat musyawarah

yang membahas tentang program dan masalah madrasah, agar dapat dijadikan patokan dalam mengambil kebijakan yang bersifat insidental, Seperti: Ujian Nasional (UN), kegiatan-kegiatan madrasah yang ada hubungannya dengan masyarakat, dan sebagainya.

4. Kesiswaan

Untuk profil kesiswaan MTs Negeri Windusari Kabupaten Magelang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jumlah peserta mengalami kenaikan .
- b. Semua komponen sudah terlibat dalam menerapkan manajemen untuk mendukung kegiatan peserta didik.
- c. Semua siswa kurang mampu telah mendapatkan bantuan
- d. Sembilan puluh sembilan persen siswa yang mengikuti pembelajaran di madrasah dalam keadaan normal.
- e. Madrasah sudah menyalurkan bakat dan minat anak yang dimiliki siswa, namun belum ke semua aspek/cabang.
- f. Sudah ada perlakuan khusus terhadap anak yang tinggal kelas/tidak lulus.
- g. Berprestasi dalam bidang non akademik

5. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab madrasah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar di sebuah lembaga pendidikan tersebut.

Kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu rencana atau bahan tertulis yang dapat dijadikan pedoman bagi para guru di madrasah, dan juga dapat dipandang sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam situasi yang nyata di kelas.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan di MTs N Windusari saat ini adalah kurikulum 2013

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Guru, siswa dan karyawan merupakan komponen dari sekolah yang tidak dapat dipisahkan dan saling bekerja sama. Komponen-komponen tersebut secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar (PBM). Adapun keadaan guru, siswa dan karyawan dari MTs N Windusari kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah salah satu faktor penentu dari PBM. Guru merupakan fasilitator dari peserta didik. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, akan tetapi guru juga bertugas memberikan bimbingan yang diperlukan oleh peserta didik. Pada era sekarang guru harus juga memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolah, ikut serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi sekolah yang kadang-kadang sangat kompleks sifatnya. Partisipasi guru dalam administrasi sekolah juga sangat penting dan menjadi keharusan.

Adapun tenaga pengajar di MTs N Windusari berjumlah 35 orang yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, karena aktivitas pendidikan terfokus pada kegiatan belajar peserta didik.. Oleh karena itu, perkembangan peserta didik mutlak harus dilakukan bagi

MTs N Windusari. Adapun kondisi peserta didik di MTsN Windusari dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Minat calon peserta didik

- 1). Kelas VII ada peserta didik.194
- 2) Kelas VIII ada peserta didik.204
- 3) Kelas IX ada peserta didik 201

c. Karyawan

Karyawan juga merupakan komponen yang sangat penting karena mereka dapat membantu berjalannya proses belajar mengajar menjadi tepat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Jumlah karyawan di madrasah tersebut adalah 5 karyawan yang ditempatkan sesuai dengan bidangnya, yaitu bidang tata usaha, perpustakaan, penjaga

7. Sarana Prasarana

Sarana merupakan alat langsung yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruangan, buku, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.

Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dan mencakup kebutuhan sangat membantu dan menunjang keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan. Jika persediaan sarana dan prasarana tidak memadai, maka akan menghambat proses pembelajaran (belajar mengajar).

Adapun sarana prasarana penunjang terciptanya suasana belajar di MTs N Windusari yaitu bangunan atau gedung madrasah yang dilengkapi dengan fasilitas madrasah, antara lain:

- a. Ruang kepala
- b. Ruang waka
- c. Ruang guru

- d. Ruang tata usaha
- e. Ruang kelas
- f. Ruang BK
- g. Laboratorium Bahasa dan IPA
- h. Perpustakaan
- i. Komputer dan internet
- j. Sarana olah raga dan kesehatan
- k. Musholla
- l. Koperasi
- m. UKS
- n. Kamar kecil/WC

MTs N Windusari dalam penyediaan sarana dan prasarana dinyatakan cukup lengkap. Walaupun madrasah tersebut sudah dilengkapi dengan sarana prasarana yang cukup, namun madrasah tidak begitu saja meninggalkan atau melupakan visi, misi dan tujuan madrasah.

Penataan lingkungan madrasah dibuat sehingga dapat berdampak pada fisik dan sosio psikologis, yaitu: aman, nyaman dan menyenangkan dengan menjalankan 9 K (Keimanan, Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan dan Kepustakaan).

B. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Problematikanya sebagai penerapan kurikulum 2013 di MTs N Windusari.

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, data akan dianalisis dengan pendekatan dan teknik kualitatif deskriptif. Peneliti mengidentifikasi nara sumber yang ada berdasarkan kepentingan penelitian dan mencatat kejadian-kejadian. Dari kategori-kategori itu peneliti mengembangkan konsep sesuai keadaan yang ada dilapangan.

1. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan sebagai Penerapan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Windusari Kab. Magelang

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada kerangka teori, bahwa perubahan terhadap empat standar pendidikan pada kurikulum 2013 mengacu pada standar isi, standar prose pembelajaran, standar penilaian pembelajaran dan standar kelulusan. Sementara itu, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan dan standar sarana prasarana tidak mengalami perubahan.

Sesuai dengan fokus kajian penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik (*scientific*) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kami akan mengacu pada permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses terutama mengenai prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Implementasi pendekatan ilmiah (*scientific*) kami dapatkan dari metode observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru MTs N Windusari.

Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 terletak pada standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Dalam proses belajar mengajar, guru harus menerapkan ketika berinteraksi dengan peserta didik. Permendikbud No.65 tentang standar proses telah ditentukan proses belajar mengajar meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup

Pernyataan yang disampaikan ibu Faezatul Munawaroh, S. Ag. Berkenaan dengan implementai pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan .Islam, sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik, sesuai dengan kemampuan saya karena saya belum

mendapatkan pelatihan berkenaan dengan proses pembelajaran dikelas ataupun di luar kelas”⁵²

Dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Windusari sudah menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pemahaman guru, karena berdasarkan pernyataan dari guru yang bersangkutan belum pernah mendapatkan pelatihan berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013

Demikian juga ketika peneliti mewawancarai peserta didik yang bernama Isnain, ia menyampaikan:

“Sebelum ibu Faezah meminta kami berdiskusi dengan kelompok, biasanya kami disuruh untuk mempelajari dan membaca buku pegangan siswa atau membaca buku paket yang berkenaan dengan materi. Beberapa kali, kami diperlihatkan power poin”⁵³

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di kelas 8 F, bahwa dalam pembelajaran inti siswa disuruh membaca materi secara berulang-ulang dengan maksud supaya peserta didik lebih memahami materi yang dibaca sehingga ketika peserta didik disuruh berdiskusi mereka sudah memahami tema dari materi yang akan dibahas dalam pembelajaran melalui diskusi.

Menurut hasil wawancara dengan Hani Fara Anindiya siswi kelas 8F, menyampaikan:

“Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kadang ibu guru memberi tugas kelompok, terus kami biasanya diberi waktu untuk berdiskusi kaitannya dengan materi

⁵² W.M. 1.b

⁵³ W. S. 2.b

yang telah ditentukan oleh ibu guru, kemudian kami disuruh untuk membacakan hasil diskusi yang diberikan.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas 8 F, bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan cara berdiskusi dalam kelompoknya sehingga dalam diskusi yang dilakukan, terjadi proses berkomunikasi dengan saling bertanya antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, kemudian siswa mampu memaparkan hasil diskusinya didepan peserta didik yang lain.

Demikian juga dengan peserta didik dari kelas 8E, Umar Bagus Pratama ditanya hal yang sama yakni proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam :

“Untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh ibu Faezatul Munawaroh biasanya setelah beliau membuka pelajaran terus peserta didik disuruh mengamati tayangan dalam power poin dan siswa disuruh membaca buku, kemudian membuat kelompok-kelompok kecil, kami juga sering disuruh ke perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan dengan materi itu kemudian kami disuruh diskusi dengan teman sekelompok, kemudian kami disuruh untuk memaparkan hasilnya didepan kelas”.⁵⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru sudah memanfaatkan teknologi dengan cara menayangkan power poin, sehingga peserta didik mengamati tayangan tersebut, selain itu guru juga meminta peserta didik untuk membaca dan mencari materi yang berhubungan dengan tema, dalam proses pembelajaran guru juga meminta peserta didik untuk

⁵⁴ W. S. 2.a

⁵⁵ W. S. 2. f

mencari materi dari buku yang ada diperpustakaan, sehingga diharapkan peserta didik tidak tergantung dengan apa yang disampaikan oleh guru saja..

Pendapat lain yang berhasil peneliti temukan ketika menanyakan tentang standar proses kepada peserta didik kelas 8F Muhammad Farihin, ia menyampaikan:

“Ibu guru kalau mengajar kadang dilaksanakan di musholla, kadang diperpustakaan. Sehingga kami tidak jenuh, terus kami juga merasa lebih bervariasi sehingga tidak ngantuk”⁵⁶

Dengan proses pembelajaran yang bervariasi akan membuat peserta didik merasa lebih senang dan tidak merasa jenuh, salah satu usaha yang dilakukan guru yaitu melakukan proses pembelajaran diluar kelas, seperti yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa pembelajaran kadang dilakukan di perpustakaan sehingga peserta didik juga bisa mendapatkan materi yang lebih luas.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran dikelas pada jam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 8F pada hari Sabtu, 29 Agustus jam 4-5, sebagai berikut:

1. Jam 09.15 - 09.30 Guru membuka pelajaran, melakukan appersepsi
2. Jam 09.30 - 09.40 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan materi pokok dalam power poin
3. Jam 09.40 - 09.50 Guru menstimulasi peserta didik untuk bertanya
4. Jam 09.50 - 09.55 Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil
5. Jam 09.55 - 10.10 Istirahat
6. Jam 10.10 - 10.25 Guru meminta peserta didik berdiskusi tentang materi

⁵⁶W. S. 2 .c

7. Jam 10. 25 - 10. 45 Guru meminta peserta didik membacakan hasil diskusi
8. Jam 10. 45 - 10. 50 penutup guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutup dengan salam.⁵⁷

Dari hasil observasi diatas, menggambarkan guru menggunakan langkah awal dalam pembelajaran dengan meminta siswa mengamati tayangan gambar, buku pegangan siswa maupun sumber belajar yang lain.

Langkah kegiatan inti yang pertama yaitu mengamati, diimplementasikan guru dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan Bab IV pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang meliputi Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran, Buku Teks Pelajaran, dan pengelolaan kelas.⁵⁸

Alokasi waktu yang diharapkan yaitu 2 x 40 menit setiap jam tatap muka pembelajaran untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setiap minggunya sesuai dengan aturan yang ada. Walaupun masih dibutuhkan kedisiplinan guru untuk mengawali pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan. Beberapa faktor menjadi pemicu ketidak disiplin masuk tepat waktu. Pengelolaan kelas yang meliputi guru melakukan pengaturan tempat duduk di awal pembelajaran, dan penggunaan ruang selain kelas juga dijalankan walaupun kurang sesuai harapan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberi motifasi belajar siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.⁵⁹

⁵⁷ O. M. I.a

⁵⁸ Salinan lampiran Permendikbud No 65 ...

⁵⁹ Ibid

Dari observasi yang kami peroleh, kami mendapatkan bahwa guru melaksanakan serangkaian proses yang dimulai dari memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Proses menanya, telah diimplementasikan walaupun masih dibutuhkan stimulus dari guru untuk mengarahkan proses ini berjalan cukup lancar, guru perlu memberikan rangsangan supaya peserta didik bertanya setelah mengamati materi yang sudah disuguhkan. Guru memberikan rangsangan dengan akan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif. Ketika peneliti mengkonfirmasi kenyataan ini pada guru pengampu ibu faezatul Munawaroh, S.Ag.

Langkah ketiga dalam kegiatan inti yaitu mengeksplorasi, dimana siswa diminta mencari, menemukan atau mendapatkan materi, yang dikenal dengan istilah *discovery learning*, merencanakan aktifitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (*project based learning*). Dan peserta didik menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya (*problem based learning*). Berbagai macam model pembelajaran yang dikembangkan memiliki tujuan, kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Discovery learning merupakan suatu cara mengajar melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Untuk kegiatan mengeksplorasi, guru cenderung menggunakan *discovery learning*, dimana peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri materi sesuai tema yang sedang diajarkan, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil didalam kelas atau terkadang diperpustakaan atau diluar kelas. Selama proses itu, kalau diperpustakaan peserta didik akan memanfaatkan fasilitas buku yang ada sedangkan yang membutuhkan jaringan internet, kadang-

kadang sinyal sulit didapatkan dilingkungan madrasah mungkin karena faktor alam.

Selama proses mengeksplorasi, terlihat pada proses mengasosiasi materi antar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil maupun dalam kegiatan mengkomunikasikan berupa prosentasi kelompok.

Kegiatan mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi memiliki pengaruh yang positif terhadap peserta didik terutama keaktifan peserta didik dalam kelompoknya. Keberanian mengungkapkan ide dan gagasan serta keberanian menyampaikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.

Langkah kegiatan inti yang terakhir yaitu menyimpulkan, dimana peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kenyataan yang ada, biasanya guru yang lebih mendominasi kegiatan ini. Terlihat bu Faezatul Munawaoh, S.Ag. menyimpulkan materi lebih banyak dibanding dengan peserta didik. Ketika saya konfirmasi mereka menyampaikan:

“Biasanya kita agak terburu-buru ketika tahu bahwa waktu hampir habis, sementara rangkaian kegiatan belum semua kita laksanakan, jadi untuk kegiatan menyimpulkan lebih banyak kami yang melakukan”⁶⁰.

Ada kesesuaian antara permen 65 tentang standar proses belajar mengajar yang diarahkan menggunakan pendekatan saintifik dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh ibu Faezatul Munawaroh, S.Ag, diantaranya:

⁶⁰ W.M.1.b

Langkah-langkah Pembelajaran.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya tentang Perkembangan kebudayaan/peradaban pada masa Dinasti Abbasiyah • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan tentang Aspek / bidang kemajuan yang dicapai pada masa dinasti	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	Abbasiyyah. Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi tema proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat membuat artikel tentang: Aspek / bidang kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Abbasiyyah. A. Kemajuan Administrasi Pemerintahan, Militer dan Kebijakan Politik B. Kemajuan Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya C. Kemajuan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi D. Kemajuan Bidang Ilmu-ilmu Agama E. Kemajuan Bidang Seni Sastra dan Arsitektur F. Kemajuan Bidang Pendidikan dan	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	Perpustakaan - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Pemberian Acuan - Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Inti	Mengamati ➤ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok mendapatkan LKS dengan tema yang berbeda-beda (LKS 1-6). ➤ Peserta didik mengamati tugas-tugas pada LKS masing-masing kelompok tentang Aspek / bidang kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Abbasiyyah. ➤ Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	besar/global tentang materi pelajaran mengenai Aspek / bidang kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Abbasiyyah. Menanya ➤ Peserta didik bertanya jawab dan diminta untuk memberi komentar tentang Lembar Kerja yang harus diselesaikannya Mengeksplorasi ➤ Peserta didik diajak ke perpustakaan untuk mencari informasi tambahan sebagai bahan untuk menyelesaikan LKS. ➤ Guru memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan, misalnya dari ensiklopedi, buku-buku pendukung, internet, dan lain-lain. ➤ Peserta didik mengerjakan LKS dengan tugas membuat artikel dan permasalahan tentang Aspek / bidang kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Abbasiyyah. :	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	- Kelompok I : A. Kemajuan Administrasi Pemerintahan, Militer dan Kebijakan Politik - Kelompok II : B. Kemajuan Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya - Kelompok III : C. Kemajuan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi - Kelompok IV : D. Kemajuan Bidang Ilmu-ilmu Agama - Kelompok V : E. Kemajuan Bidang Seni Sastra dan Arsitektur - Kelompok VI : F. Kemajuan Bidang Pendidikan dan Perpustakaan ➤ Peserta didik membaca dan menelaah informasi dari berbagai sumber dan dibimbing untuk membuat artikel sesuai LKS masing-masing kelompok	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	Mengasosiasi ➤ Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung. ➤ Peserta didik menuangkan informasi yang telah dianalisis ke dalam tulisan dan menyusun artikel masing-masing kelompok ➤ Guru membimbing peserta didik dalam membuat artikel. ➤ Peserta didik berdiskusi membahas masalah pada LKS kelompok masing-masing mengenai Aspek / bidang kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Abbasiyyah. Mengkomunikasikan ➤ Peserta didik menyerahkan artikel masing-masing kelompok kepada guru. ➤ Guru memeriksa artikel masing-masing kelompok dan memberikan koreksi	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	materi artikel yang harus direvisi oleh masing-masing kelompok.	
Penutup	a) Secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari b) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c) Guru mengadakan evaluasi. d) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa e) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang presentasi hasil LKS dan menyampaikan tugas terstruktur. f) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	20 menit

Durasi waktu yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami pergeseran, dikarenakan menurut pengamatan peneliti terdapat beberapa faktor diantaranya kondisi kesiapan siswa, kesiapan ruang kelas maupun kondisi mata pelajaran yang berlangsung sebelum dan sesudahnya. Seperti terlihat proses kegiatan belajar yang diampu ibu Faezatul Munawaroh, S.Ag. Pada kegiatan pendahuluan waktu yang ditetapkan 10 menit, namun pada kenyataannya kegiatan pendahuluan membutuhkan waktu 15 menit karena meminta siswa untuk membersihkan ruangan terlebih dahulu karena kotor.

Sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Salinan Lampiran Permendikbud No 65 tentang rencana pelaksanaan pembelajaran disebutkan bahwa komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang kami dapatkan, terdapat kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan aturan yang terdapat di dalam Permendikbud No 65

Prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No 65 tahun 2013, diantaranya guru bukan satu-satunya sumber belajar. Hal ini terlihat pada observasi peneliti, guru sering kali meminta peserta didik untuk mencari tambahan materi di perpustakaan. Berdasarkan kutipan wawancara peneliti kepada petugas perpustakaan ibu Anita Solihah, S.Ag. menyatakan;

“Pada jam-jam mata pelajaran agama, diantaranya adalah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di suruh meminjam buku di perpustakaan walaupun peserta didik sudah diberi buku pegangan siswa, karena menurut ibu Faezatul Munawaroh, S.Ag buku yang terdahulu malah lebih lengkap dan mudah dipahami dan supaya peserta didik juga mendapatkan tambahan materi dan biar bisa membaca secara berulang-ulang untuk menambah pemahaman”⁶¹.

Pengaturan tempat duduk bagi peserta didik juga dilakukan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar

⁶¹ W. M. 1.a

agar berjalan lancar. Hal ini sudah dilakukan oleh ibu Faezatu Munawaroh, S.Ag. pada kegiatan pendahuluan. Namun perlu ada kreatifitas guru untuk menata dengan rapi dan tertib. Sesuai observasi peneliti, pengaturan tempat duduk dilakukan ala kadarnya, tanpa memperhatikan kebutuhan, keindahan dan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat data diatas, maka implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sjarah Kebudayaan Islam di MTs N Windusari, dalam langkah-langkah proses belajar mengajar meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan telah mencerminkan aturan dalam Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses, walaupun perlu ada catatan seperti pengelolaan kelas, proses menanya yang masih butuh stimulasi dari guru, peserta didik cenderung pasif, serta perlu segera dilengkapinya sarana dan prasarana sehingga pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 bisa dilaksanakan di MTs N Windusari kab. Magelang dengan baik.

2. Problematika yang terjadi pada implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai penerapan kurikulum 2013 di MTs N Windusari.

Pemberlakuan kurikulum 2013 memunculkan berbagai ragam pendapat, baik tanggapan positif maupun negatif dari guru dan siswa, namun pemberlakuan kurikulum 2013 tetap berjalan. Seperti yang diungkapkan bapak kepala madrasah;

“Pemberlakuan kurikulum 2013 dijalankan mulai Juli 2014 di MTS N Windusari ini, walaupun banyak keluhan dari para guru dengan kurikulum 2013 tersebut, namun kita selaku Madrasah Tsanawiyah Negeri yang di tunjuk

dari Kantor Kementerian Agama untuk melaksanakannya dengan sebaik mungkin⁶²

Keluhan guru mata pelajaran terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 di MTs Negeri Windusari masih sering terjadi, dan itu cukup wajar karena pemberlakuan kurikulum 2013 tanpa adanya kesiapan yang matang dari berbagai pihak, pelatihan terhadap guru pun belum dilakukan sampai saat ini, sementara pemberlakuan kurikulum 2013, harus tetap dilaksanakan, sehingga guru masih bertanya-tanya tentang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik seperti apa yang diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013.

Hal itu juga diungkap oleh wakil kepala urusan kurikulum, menyampaikan:

“Guru banyak mengeluhkan, pada perubahan kurikulum 2013, diantaranya implementasi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sudah ditetapkan di madrasah ini, tapi pelatihan belum dilaksanakan pada bapak ibu guru, sehingga ketika melaksanakan proses pembelajaran dikelas banyak yang masih belum bisa menggunakan pendekatan saintifik seperti yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sementara sarana dan prasarana masih sangat minim sekali yang dimiliki di madrasah ini”⁶³.

Seharusnya pemerintah harus berfikir matang dalam memberlakukan kurikulum 2013, sehingga ketika kurikulum itu sudah diberlakukan tenaga pendidik sudah dipersiapkan secara matang, misalnya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu terhadap kurikulum yang akan diberlakukan. Kemudian sarana dan prasarana seharusnya

⁶² W. M. 1.c

⁶³ W. M. 1.d

juga dipertimbangkan dan difikirkan apakah semuanya sudah mendukung dengan diterapkannya kurikulum 2013.

Pemberlakuan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada keluhan yang muncul dari kurangnya sarana dan prasarana pendukung, kurangnya buku teks pelajaran, listrik sering padam lebih-lebih kalau musim penghujan, LCD di sebagian kelas belum ada, akses internet juga susah, peserta didik yang cenderung pasif.

Berkaitan dengan implementasi pendekatan ilmiah (*Scieintific approach*), tidak semua guru mampu mengaplikasikan dengan baik, sebagaimana acuan yang ada didalam undang-undang No 65 hal itu terjadi karena beberapa faktor yang menjadi kendalanya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Faezatul Munawaroh, S.Ag. beliau menyampaikan:

“Pendekatan ilmiah (*scieintific approach*) belum tentu mampu dilaksanakan disetiap kelas karena keaktifan peserta didik yang menjadi kendalanya. Di kelas yang rata-rata nilainya tinggi mereka tidak ada masalah justru mereka senang dengan penerapan pendekatan ilmiah (*scieintific approach*), berbeda dengan peserta didik yang nilanya pas-pasan bahkan rata-rata dengan KKM mereka merasa terbebani, karena kondisi peserta didik yang pasif, kadang mereka seolah-olah merasa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran⁶⁴.

Keaktifan siswa sangat membantu dalam implementasi pendekatan ilmiah (*scieintific approach*), karena langkah yang harus dilaksanakan guru yaitu proses menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Apabila peserta didik kesulitan untuk diajak aktif selama proses tersebut, maka implementasi pendekatan ilmiah (*scieintific approach*) tidak bisa dilakukan. Hal ini bisa dilakukan dan

⁶⁴ W. M. 1.b

dipraktekkan hanya pada kelas tertentu dengan nilai rata-rata tinggi sementara dikelas yang nilai rata-rata pas-pasan atau cukup tidak bisa terealisasi sesuai dengan harapan.

Untuk melengkapi data, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas 8 A. Muhammad Niam, menyampaikan:

“Saya lebih suka apabila proses belajar mengajar dengan dijelaskan secara langsung tidak perlu ada penugasan-penugasan tertentu, atau diskusi. Saya tidak perlu melakukan sesuatu yang lebih selain mendengarkan. Tapi ya cepat lupa, hari ini dijelaskan besok lupa, apalagi lagi kalau diadakan ulangan mendadak sering mendapat nilai jelek”⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dari kelas 8 A, bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kalau peserta didik merasa malas dengan pembelajaran yang diterapkan, maka pendekatan saintifik tidak bisa dijalankan, karena peserta didik cenderung pasif dan tidak ada semangat dalam pembelajaran sedangkan dalam pendekatan saintifik peserta didik harus bersifat aktif.

Prinsip pembelajaran yang dianut dalam kurikulum 2013, diantaranya dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.⁶⁶ Prinsip tersebut belum bisa terlaksana dengan maksimal, dimana siswa hanya siap mencari materi dan informasi dari guru, tanpa bisa melakukannya secara mandiri.

Dari wawancara dan obsevasi terhadap dokumen yang tersedia, dapatdikatakan bahwa guru di MTs N Windusari memahami regulasi yang ada dalam PP 65 berkaitan dengan standar proses berupa kegiatan inti dalam pembelajaran yang

⁶⁵ W. M. 2.d

⁶⁶ Salinan lampiran Permendikbud No 65

meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan secara teorinya. Sedangkan ketika proses pembelajaran yang dilakukan dikelas ataupun di luar kelas masih banyak yang mengalami kendala, karena mereka belum mendapatkan pelatihan.

Kesiapan buku dari pemerintah untuk setiap mata pelajaran yang telah dijanjikan, sampai saat ini masih ada yang belum datang. Hal ini sangat menghambat proses pembelajaran, dimana hampir keseluruhan materi pembelajaran dari setiap mata pelajaran mengalami perubahan. Buku panduan guru dan siswa telah dibuat oleh pemerintah, namun distribusi kesetiap sekolah mengalami masalah.

Sarana prasarana yang ada disekolah masih sangat terbatas seperti LCD baru terpasang di kelas 9 dan ruang tertentu, akses internet sangat susah, sehingga akan mempersulit implementasinya.

Model penilaian yang sangat rumit, membutuhkan perhatian guru yang lebih untuk mendapatkan nilai yang otentik. Sehingga bagi guru yang sering kali meninggalkan proses pembelajaran di kelas akan merasa kesulitan dalam memberikan penilaian sikap. Hambatan yang lain yaitu dalam proses penilaian dibutuhkan kertas dalam jumlah yang banyak, baik yang berkaitan dengan nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai ketrampilan.

Merubah mind set guru dan peserta didik bukanlah hal yang mudah, terutama memindahkan pola mengajar mereka yang sudah membudaya menggunakan metode ceramah berubah menggunakan metode ilmiah (scientific) dalam pendekatan pembelajarannya. Tidak sedikit guru yang masih terjebak dengan pola lama. Demikian juga dengan peserta didik yang terbiasa dengan pola mendengarkan dan menerima, sekarang berubah peserta didik yang harus mencari dan berusaha sendiri memperoleh informasi.

Dengan melihat data diatas, maka problematika yang terjadi pada implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N Windusari, dalam langkah-langkah proses pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan mengalami banyak problem dalam proses pembelajaran, mulai dari guru yang belum mendapatkan pelatihan dalam kurikulum 2013, peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik pada penerapan kurikulum 2013 yang di diberlakukan di MTs N Windusari Kab. Magelang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terbukti dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan aturan yang tertera dalam PP No 65 tahun 2013 tentang standar proses. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran.
2. Problematika yang terjadi pada implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai penerapan kurikulum 2013 di MTs N Windusari, dapat diketahui adanya beberapa problem, baik yang muncul dari guru diantaranya belum diadakan pelatihan terhadap kurikulum 2013, peserta didik yang cenderung pasif, sarana dan prasarana yang ada sangat terbatas, sehingga dengan alasan tersebut guru merasa bahwa dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diterapkan belum sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

1. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam
 - a. Lebih bervariasi lagi dalam menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai strategi dan metode yang baru agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan membuat pembelajaran selalu menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam kelas saat pembelajaran
 - b. Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tetap terus dikembangkan lagi agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih baik

- c. Hadapi dan selesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara profesional
- d. Terus membina dan membimbing peserta didik dalam belajar dan menghargai nilai sejarah
- 2. Kepada waka kurikulum
 - a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 - b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam terutama dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.
- 3. Kementerian Agama
 - a. Kementerian Agama seharusnya mempertimbangkan secara matang dalam mengeluarkan kebijakan baru terutama dalam penerapan kurikulum 2013 di madrasah
 - b. Kementerian Agama sebaiknya untuk memberikan pelatihan terhadap guru dalam melaksanakan kurikulum 2013. sehingga guru memahami tentang kurikulum 2013 untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
- 4. Kepada pembaca
 Penulis berharap semoga kajian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi dan Safarina., 2014, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Amri, Sofan., 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuhana, Maherlina Muna, 2015, perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
- Depaemen Agama RI, 1999, *AL- Qur'an dan Terjemah*, Semarang, CV. Asy-syifa'.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*
- Dimiyanti, dan Mudjiono., 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Dwi, Haris Nugroho., 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Boyolali*, Solo: Universitas Sebelas Maret
- Fadhilah, M., 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran SD/MI. SMP/MTs, SMA/MA*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Griffith, 2007, *The Physics of Everyday Phenomena: A Conceptual Introduction to Physic*, New York: Mc Graw Hill.

- Hamalik, Omar., 2012, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hamami, Tasman, 2006, *Pemikiran Pendidikan Islam Telaah Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasan, Zulkifli, 2012, *Penerapan Model Pembelajaran Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran SKI Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Hasanah, Aan, 2012, *Pengembangan Profesi Keguruan*, Pustaka Setia: Bandung,
- Hosnan,M., 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Inne, Maria Imanuella, 2015, *Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar, Jurnal*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 8, no. 4
- Kemdikbud, 2013, *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Kemendikbud., 2013, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemdikbud
- Khaerun, 2004, *implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi(KBK) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam(studi Kasus di SMU Negeri 2 Purwakarta)*, *Tesis*, Semarang, IAIN Walisongo
- Laksono, Jati Widyo, 2015, *Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal*, Pourtal Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 11, no. 7

- Latif. Abdul, 2015, Pendekatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *Jurnal*, El-Hikmah, Vol,X, No.1
- Lslie, & R.B.Sund,1973, *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*, Columbus: Charles E. Meriil Publishing Company, 12.
- Marjan, Johari, "Pegaruh Pemelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat Poncor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat". *Jurnal*, Jurnal Pendidikan Universitas Ganesha
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mufid, Ahmad Sugiarto., 2015, Studi Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMA-SMA Sasaran Se-Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013, *Tesis*, Solo: UNS
- Mulyasa, E., 2014, *Pengembangan dan Impelemtasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyoto, 2013, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Nasution, S., 2011, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadrawi, 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nur, azizah Harisah., 2015, *Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Karakter Di SMP Kabupaten Sragen*, Jogjakarta: UNY,
- Nurgiyantoro, Burhan, 1998, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: sebuah pengantar teoritis dan pelaksanaan*, Yogyakarta: BPFE.

Sagala, Saeful., 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA.CV

Salinan lampiran permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses

Semiawan, Conny, A.S. Munandar, S.C.U. Munandar, 1984, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia,

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta

Sund, RB & Leslie, 1973, *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*, Columbus: Charles E. Meriil Publishing Company.

Supa'at, 2010, *Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu

Sutopo, 2006, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Suyono dan Hariyanto., 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tamim, Rouf., 2015, *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Taufiq, Muh, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kendala yang Dihadapi Pengelola Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan (NW) Pancor Lombok Timur*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

Wibowo, Djoko Rohadi, 2015, *Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)*, Tesis, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



SI BAK-PT No. 1084/VI/Sak-F/Amn/VI/2017

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
 Website: www.mastui.islamic.uii.ac.id, email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 293/PPs-FIAI/VIII/2017

Yogyakarta, 02 Agustus 2017

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

KEPALA MTS N WINDUSARI KAB. MAGELANG

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : SITI CHAMIDATUS SIARIFAH
 NIM : 13913080
 Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM
 No Hp : 085741935433

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MTS N WINDUSARI KAB. MAGELANG"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. Nufair AH Sanaky, MSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGELANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI WINDUSARI
 Jalan Kyai A'rof 25 telpon. 0293-3193141 Windusari Magelang 56152
 e-mail : mtsnwindusari@kankemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~567~~/Mts.11.08.30/PP.00.5/11/2017

Berdasarkan Surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Program Pasca Sarjana Nomor : 293/PPs_FIAI/VIII/2017 Tanggal 02 Agustus 2017 tentang Permohonan Ijin Penelitian, Kepala MTsN Windusari Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama : Siti Chamidatus Sjarifah, S.Ag.

NIK : 13913080

Konsentrasi : Pendidikan Agama/Islam

Telah melaksanakan Penelitian untuk menyelesaikan tesis dengan judul IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG *

Demikian surat keterangan kami buat untuk keperluan seperlunya.

Magelang, 2 November 2017

Kepala



S. H. Rikadi, M. SI.

NIP. 196310271991031003

DAFTAR PENGKODEAN

A. Wawancara (W):
MTs N Windusari (M)

1. Pihak Sekolah :

- | | |
|------------------------|-----------|
| a. Anita Solikhah | : W.M.1.a |
| b. Faezatul Munawaroh | : W.M.1.b |
| c. Drs. Rifkadi, MSI | : W.M.1.c |
| d. Drs. Selamat Widodo | : W.M.1.d |

2. Siswa (S)

- | | |
|-----------------------|-----------|
| a. Hani Fara Anindya | : W.S.2.a |
| b. Isnaini | : W.S.2.b |
| c. Muhammad Farihin | : W.S.2.c |
| d. Muhamad Niam | : W.S.2.d |
| e. Sultan Naviza | : W.S.2.e |
| f. Umar bagus Pratama | : W.S.2.f |



B. Observasi (O)

- | | |
|-----------------------|-----------|
| a. Faezatul Munawaroh | : O.M.1.a |
|-----------------------|-----------|

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CATATAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Agustus 2017
 Tempat : Ruang kelas 8F
 Waktu : 09.00-10.55
 Subyek : Faezatul Munawaroh, S.Ag.
 Jenis Data : Implementasi Pendekatan Saentifik
 Agenda : Proses Pembelajaran

1. Jam 09.00 - 09.15 Guru membuka pelajaran, melakukan appersepsi
2. Jam 09.15 - 09.20 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan materi pokok
3. Jam 09.20 - 09.40 Guru menstimulasi peserta didik untuk bertanya
4. Jam 09.40 - 950 Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil
5. Jam 09.50 - 10.10 Istirahat
6. Jam 10.10 - 10.20 Guru meminta peserta didik berdiskusi tentang materi
7. Jam 10.20 - 10.45 Guru meminta peserta didik membacakan hasil diskusi
8. Jam 10.45 - 10.55 penutup guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutup dengan salam

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 September 2017
 Tempat : depan kelas 8F
 Waktu : 10.00
 Subyek : Hani Fara Anindiya
 Jenis Data : Implementasi Pendekatan Saintifik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
 Nara sumber : Waalaikum salam wr.wb.
 Peneliti : Maaf saya minta waktunya sebentar mbak ?
 Nara sumber : I ya boleh
 Peneliti : Mbak bagaimana ibu guru dalam menyampaikan materi dikelas ?
 Nara sumber : Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kadang ibu guru memberi tugas kelompok, terus kami biasanya diberi waktu untuk berdiskusi kaitannya dengan materi yang telah ditentukan oleh ibu guru, kemudian kami disuruh untuk membacakan hasil diskusi yang diberikan
 Peneliti : Tempat duduknya diatur apa tidak sama bu guru?
 Nara sumber : Jarang
 Peneliti : Kalau pas diskusi siswa aktif apa tidak mbak?
 Nara sumber : Ya lumayan menyenangkan
 Peneliti : Terima kasih ya mbak informasinya!
 Nara sumber : Sama-sama!

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 September 2017
 Tempat : Depan kelas 8F
 Waktu : 10.05
 Subyek : Umar Bagus Pratama
 Jenis Data : Implementasi Pendekatan Saintifik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
 Nara sumber : Waalaikum salam wr.wb.
 Peneliti : Maaf saya minta waktunya sebentar mas ?
 Nara sumber : I ya bu
 Peneliti : Mas kalau pelajaran SKI biasanya hari apa ya?
 Nara sumber : Rabu bu
 Peneliti : Mas bagaimana ibu guru dalam menyampaikan materi dikelas?
 Nara sumber : Kadang bu guru menunjukkan power poin,kadang gambar!
 Peneliti : terus biasanya siswa bertanya pada b guru tidak?
 Nara sumber : Jarang bu!
 Peneliti : Terus apa yang dilakukan selanjutnya?
 Nara sumber : Membuat kelompok-kelompok kecil, kami juga sering disuruh ke perpustakaan untuk meminjam buku yang berkaitan dengan materi itu kemudian kami disuruh diskusi dengan teman sekelompok, kemudian kami disuruh utuk memaparkan hasilnya didepan kelas
 Peneliti : Terima kasih ya mas informasinya, kebetulan sudah bell, !
 Nara sumber : Sama-sama!

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017
 Tempat : Depan kelas 8F
 Waktu : 10.05
 Subyek : Muhammad Farihin
 Jenis Data : Implementasi Pendekatan Saintifik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
 Nara sumber : Waalaikum salam wr.wb.
 Peneliti : Maaf saya mengganggu sebentar mas ?
 Nara sumber : I ya bu
 Peneliti : Mas kalau pelajaran SKI biasanya hari apa ya?
 Nara sumber : Sabtu bu!
 Peneliti : Mas kalau pas pelajaran Ski biasanya dilakukan dimana saja tempatnya?
 Nara sumber : Ibu Faezah kalau mengajar kadang dilaksanakan di musholla, kadang dipergustakaan. Sehingga kami tidak jenuh, terus kami juga merasa lebih bervariasi sehingga tidak ngantuk.
 Peneliti : Berarti kalau diluar kelas senang ya ma?
 Nara sumber : I ya, soalnya jadi tidak ngantuk bu!
 Peneliti : Terima kasih ya mas informasinya!

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017
 Tempat : Di depan musolla
 Waktu : 12.15
 Subyek : Isnaini
 Jenis Data : Implementasi Pendekatan Saintifik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
 Nara sumber : Waalaikum salam wr.wb.
 Peneliti : Sudah shalat mbak?
 Nara sumber : Sudah bu
 Peneliti : Mbak kalau pelajaran SKI biasanya hari apa ya?
 Nara sumber : Sabtu bu
 Peneliti : Mbak bagaimana ibu guru dalam menyampaikan materi dikelas?
 Nara sumber : Sebelum berdiskusi dengan kelompok, biasanya kami disuruh untuk mempelajari dan membaca buku pegangan siswa atau membaca buku paket yang berkenaan dengan materi.
 Peneliti : Pinjam dimana mbak bukunya?
 Nara sumber : Meminjam di perpustakaan.
 Peneliti : terus biasanya bu guru menampilkan menggunakan laptop apa tidak?
 Nara sumber : kadang-kadang bu, misalnya kami disuruh mengamati power poin
 Peneliti : Terima kasih ya mbak informasinya!
 Nara sumber : Sama-sama!

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017
 Tempat : Di ruang Guru
 Waktu : 13.35
 Subyek : Faezatul Munawaroh, S.Ag
 Jenis Data : Implementasi Pendekatan Saintifik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
 Nara sumber : Waalaikum salam wr.wb.
 Peneliti : maaf bu mengganggu, mau minta waktunya ?
 Nara sumber : Ya, silahkan itu tempat duduknya digeser!
 Peneliti : Bu dalam pembelajaran SKA sudah menggunakan kurikulum 2013 ya?
 Nara sumber : I ya sudah!
 Peneliti : terutama menggunakan pendekatan saintifik ya bu?
 Nara sumber : I ya, sesuai dengan kemampuan saya karena saya belum mendapatkan pelatihan berkenaan dengan proses pembelajaran dikelas ataupun di luar kelas
 Peneliti : Kalau perangkatnya sudah sesuai dengan kurikulum 2013?
 Nara sumber : Sudah bu!.. Walaupun secara teori kami bisa menyusunnya, tetapi kalau proses dilapangan kami masih mengalami kendala!
 Peneliti : Berarti dalam proses pembelajaran sudah menerapkan pendekatan saintifik bu?
 Nara sumber : I ya sudah, kapan-kapan boleh masuk kekelas
 Peneliti : I ya bu, terima kasih ya bu informasinya!
 Nara sumber : Sama-sama!

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017
 Tempat : di depan musolla
 Waktu : 12.25
 Subyek : Muhammad Niam
 Jenis Data : problematika dalam penerapan Implementasi Pendekatan Saintifik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
 Nara sumber : Waalaikum salam wr.wb.
 Peneliti : Sudah shalat mas?
 Nara sumber : Sudah bu
 Peneliti : Mas kalau pelajaran SKI dengan cara mengamati, bertanya, berdiskusi dan mengasosiasikan senang apa tidak?
 Nara sumber : saya kurang senang bu, terlalu banyak tugas!
 Peneliti : la sukanya yang bagaimana?
 Nara sumber : Saya lebih suka apabila proses belajar mengajar dengan dijelaskan secara langsung tidak perlu ada penugasan-penugasan tertentu, atau diskusi. Saya tidak perlu melakukan sesuatu yang lebih selain mendengarkan. Tapi ya cepat lupa, hari ini dijelaskan besok lupa, apalagi lagi kalau diadakan ulangan mendadak sering mendapat nilai jelek
 Peneliti : Kalau dirumah belajar apa tidak?
 Nara sumber : Kadang-kadang.
 Peneliti : Terima kasih ya mbak informasinya!
 Nara sumber : Sama-sama!

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017
 Tempat : Di ruang kepala
 Waktu : 12.25
 Subyek : Kepala Madrasah
 Jenis Data : Problematika Pendekatan Saintifik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
 Nara sumber : Waalaikum salam wr.wb.
 Peneliti : Maaf pak mengganggu?
 Nara sumber : Silahkan duduk bu!
 Peneliti : Bagaimana bu?
 Peneliti : Pak di MTsN ini, sejak kapan menerapkan K13?
 Nara sumber : Pemberlakuan kurikulum 2013 dijalankan mulai Juli 2014
 Peneliti : Pak dalam penerapan pendekatan saintifik, apa ada keluhan dari guru?
 Nara sumber : Di MTs N Windusari ini, Banyak keluhan dari para guru dengan kurikulum 2013 tersebut, namun kita selaku Madrasah Tsanawiyah Negeri yang di tunjuk dari Kantor Kementerian Agama untuk melaksanakannya dengan sebaik mungkin
 Peneliti : Apa saja keluhannya pak?
 Nara sumber : Banyak keluhan dari para guru baik berkaitan dengan siswa, sarana prasarana dan lain-lain!
 Peneliti : Terima kasih pak informasinya!

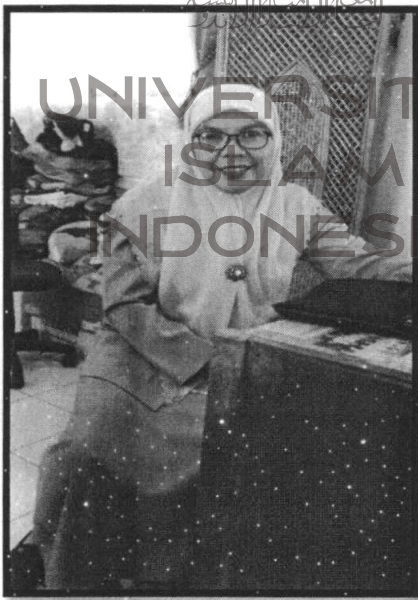
CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2017
 Tempat : Di ruang waka
 Waktu : 12.25
 Subyek : Waka kurikulum
 Jenis Data : Problematika Pendekatan Saintifik

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
 Nara sumber : Waalaikum salam wr.wb.
 Peneliti : Maaf pak mengganggu?
 Nara sumber : Silahkan duduk bu!
 Peneliti : Pak dalam penerapan pendekatan saintifik, apa ada keluhan dai guru?
 Nara sumber : Guru banyak mengeluhkan pada perubahan kurikulum 2013, diantaranya implementasi pendekatan ilmiah (scientific approach) sudah ditetapkan di madrasah ini, tapi pelatihan belum dilaksanakan pada bapak ibu guru, sehingga ketika melaksanakan proses pembelajaran dikelas banyak yang masih belum bisa menggunakan pendekatan saintifik seperti yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sarana dan prasarana masih sangat minim sekali yang dimiliki di madrasah ini
 Peneliti : Apa saja keluhannya pak
 Nara sumber : Banyak keluhan dari para guru baik berkaitan dengan siswa, sarana prasarana dan lain-lain!
 Peneliti : Terima kasih ya mbak informasinya!



Wawancara dengan waka kurikulum MTs N Windusari



Wawancara dengan ibu Faezatul Munawaroh, S.Ag
guru Sejarah Kebudayaan Islam



Siswa berdiskusi kelompok



Siswa sedang memaparkan hasil diskusi kelompok

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Siti Chamidatus Sjarifah\
2. Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 31 Oktober 1977
3. Domisili : Bumirejo I, Banjarsari Rt. 013/Rw 004,
Winusari Kab. Magelang
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Menikah
7. Tinggi / Berat Badan : Tinggi 155 cm, berat 57 kg
8. Telepon : 085741935433
9. e-mail : chamidatus.rifah@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (1989) Lulus MI Al-Huda Kaliangkrik Kab. Magelang
2. (1992) Lulus MTs N Kaliangkrik Kab. Magelang\
3. (1995) Lulus SMA N Bandongan Magelang
4. (2000) Lulus STAN Salatiga



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA